

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah keberadaannya sampai saat ini masih dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang masih konservatif di era globalisasi. Beberapa dekade lalu, madrasah seringkali tertinggal bilamana dibandingkan dengan sekolah umum lainnya, seperti prestasi hasil belajar siswa yang rendah, lembaga pendidikan dikelola dengan manajemen seadanya, guru kurang berkualitas dan gaji pun rendah. Begitu pula dengan sarana dan prasarana pendidikan yang masih apa adanya belum sesuai dengan standar. Karena itu, madrasah pun menghadapi persoalan yang cukup dilematis. Bahkan seperti tidak ada prestasi yang dihasilkan oleh madrasah kecuali dalam hal mendalami nilai-nilai religius yang sangat mengedepankan nilai-nilai agama pribadi luhur dan akhlak mulia. Saat ini pendidikan di madrasah mencoba untuk bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Perlu adanya dukungan dari pemerintah untuk memajukan madrasah guna memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan secara umum. Disamping adanya dukungan dari pemerintah, optimalisasi dari proses pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung terhadap kemajuan mutu pendidikan.¹

Dalam rangka memajukan pendidikan nasional diperlukan suatu paradigma yang jelas melalui tatanan normatif dalam bentuk undang-undang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah yang akan memberikan arahan makro terhadap pendidikan nasional, dan selanjutnya peraturan daerah yang akan mengembangkan potensi keunggulan lokal yang dapat memperkaya potensi nasional. Bagi para praktisi pendidikan dalam upayanya memajukan pendidikan maka minimal ia harus berangkat dari dua paradigma: (1)

¹Makmur, M. A. (2017). (P) -ISSN 2354-6948 (E) -ISSN 2580-4855 Madrasah Vokasi Bidang 6948, 6–10.

Paradigma Normatif, dan (2) Paradigma Empiris. Paradigma normatif adalah perangkat perundang-undangan dan peraturan di bidang pendidikan yang merupakan pedoman dalam pengelolaan pendidikan. Jika harus berangkat dari perundang-undangan yang sedang berlaku, maka pijakan awalnya dari UUD pasal 31 tentang pendidikan kemudian UU No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan berbagai peraturan pemerintah sebagai turunannya. Kemudian UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dengan berbagai peraturan daerah yang mengatur implementasinya di daerah. Terdapat kecenderungan lulusan suatu jenis/jenjang pendidikan tidak memiliki keterampilan dasar sesuai dengan keterampilan yang seharusnya menjadi kewajiban jenis/jenjang pendidikan untuk memberikannya.² Berdasarkan pengalaman tersebut, maka muncul kebijakan penerapan konsep life skills di semua satuan, jenis dan jenjang pendidikan dengan harapan para tamatan pendidikan tersebut dapat menguasai keterampilan dasar minimal sesuai standar kewenangannya.

KMA 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah diterbitkan Kementerian Agama untuk mendorong dan memberi aturan bagaimana berinovasi dalam mengimplementasikan kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan Madrasah, pengembangan penguatan Karakter, Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Moderasi Beragama pada Madrasah. Secara umum madrasah inovatif adalah madrasah yang terus-menerus melakukan pembaharuan dalam merespons perubahan lingkungan, memiliki kemampuan mengembangkan ide-ide baru untuk meningkatkan lembaganya, sehingga adaptif terhadap perubahan jaman. Madrasah inovatif, pandai mewujudkan tujuan pendidikan dan pandai mengasah kompetensi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan hidup secara efektif. Madrasah inovatif selalu melakukan pembaharuan materi, strategi dan proses pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki daya adaptasi terhadap setiap perubahan, perkembangan iptek dan mampu menggali ide yang diterima masyarakat luas dalam konteks persaingan yang ketat. Dengan demikian madrasah Inovatif adalah madrasah yang melakukan pendekatan terhadap dunia pendidikan dari perspektif yang baru, sehingga madrasah inovatif akan selalu memberi kebebasan peserta didik untuk berkreasi, mengekspresikan perasaan dan kemampuannya, mampu memenuhi kebutuhan peserta

²Masruroh, Z. Manajemen pendidikan keterampilan (vocational skill) di man kembang sawit. *Heritage,1* (2016), 417–438. URL: <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/13602004.2018.1475620>

didik terhadap lingkungan, menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dan mengembangkan peserta didik pada seluruh aspek kepribadiannya, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sekolah inovatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu 1) mempunyai ide pendidikan yang berani, kreatif, inovatif dan mampu diterapkan di kelas; 2) memiliki standar peserta didik dan staf yang tinggi, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat yang juga tinggi; 3) tingkat eksperimen, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang tinggi; 4) memiliki data hasil penilaian dan peningkatan keberhasilan peserta didik yang terdokumentasi lewat sistem informasi manajemen sekolah; 5) semangat pengabdian, profesionalitas dan keterlibatan staf yang tinggi dalam usaha mewujudkan peserta didik terbaik; 6) melakukan usaha yang terstruktur untuk menjadi sekolah Seni Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Teknik, dan Matematika (STTM); dan 7) memiliki kemitraan yang luas. Dengan kata lain, sekolah inovatif memiliki bentuk-bentuk inovasi pada proses belajar mengajar mencakup inovasi pada: manajemen kurikulum; manajemen pelaksanaan pembelajaran, manajemen siswa; manajemen personil ketenagaan; manajemen tatalaksana atau ketatausahaan; manajemen sarana dan material; manajemen anggaran; manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan; dan manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan³

MAN 1 Kota Kediri merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan inovasi kurikulum sebagai madrasah aliyah plus keterampilan. Keberadaan MAN 1 Kota Kediri cukup menarik bagi madrasah-madrasah plus keterampilan di wilayah Jawa Timur bahkan di tingkat Nasional karena program keterampilannya cukup eksis meskipun mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Secara geografis letak MAN 1 Kota Kediri berada di wilayah Kota Kediri, namun siswanya tidak hanya dari wilayah Kota Kediri saja sebagian berasal dari wilayah kabupaten Kediri, Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Blitar serta dari luar provinsi Jawa Timur yang merupakan santri dari pondok-pondok pesantren di wilayah Kota Kediri. Penyelenggaraan program Plus Keterampilan sebagai salah satu inovasi madrasah merupakan jawaban dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dalam hal ini adalah siswa, orang tua, masyarakat, pendidikan tinggi dan dunia kerja. MAN 1 Kota Kediri sebagai madrasah aliyah yang menjadi *brancmarking* bagi madrasah plus

³Hidayati, U. Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*(2019), 17(3), 238–255.URL: <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.636>

keterampilan lainnya tentu harus memiliki manajemen yang baik. Sebagaimana hasil observasi awal oleh peneliti menunjukkan bahwa MAN 1 Kota Kediri disamping sebagai madrasah aliyah yang memiliki kurikulum mata pelajaran umum dan PAI juga telah menerapkan sistem SKS ini memiliki program keterampilan yang terintegrasi dengan kurikulum. Program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri sudah ada sejak sebelum KMA 184 terbit, oleh karenanya sering dijadikan sebagai rujukan bagi MA Plus Keterampilan lainnya. Dalam SK Dirjen Pendis 2851 Tahun 2020 mengenai penetapan MA Plus Keterampilan disana terdapat 8 jenis keterampilan, ini paling banyak jika dibandingkan dengan MA Plus keterampilan lainnya di Jawa Timur, khususnya di wilayah eks karesidenan Kediri. Prestasi akademik dan non akademik cukup signifikan dalam menarik jumlah pelanggan (siswa baru). Para lulusan sebagian besar melanjutkan ke Perguruan Tinggi namun diantara lulusan tersebut juga ada yang membuka usaha sesuai keterampilan yang diperoleh saat bersekolah di MAN 1 Kota Kediri. Penyelenggaraan program keterampilan sebagai salah satu *image branding* bagi MAN 1 Kota Kediri tentunya memerlukan manajemen kurikulum yang baik. Sebagaimana dinstruksikan oleh KSKK bahwa pelaksanaan KMA 184 Tahun 2019 harus dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia pada tahun pelajaran 2020/2021, namun pada awal pelaksanaan di MAN 1 Kota Kediri terjadi kondisi Darurat Covid-19.

Melihat fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui keberhasilan suatu program implementasi kurikulum diperlukan suatu informasi yang dapat diandalkan terkait dengan ketercapaian implementasi kurikulum khususnya Kurikulum MA Plus Keterampilan di MAN 1 Kota Kediri melalui sebuah kegiatan evaluasi. Evaluasi hasil implementasi kurikulum MA Plus Keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dapat memberikan informasi kepada pembuat program untuk membantu perbaikan dan pengembangan program pendidikan. Evaluasi terhadap Komponen konteks , input, proses program dan output program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri berdasarkan SK Dirjen Pendis nomor 1026 tahun 2016 sudah pernah dilakukan oleh Vicky Rivaldi Nugroho pada tahun 2019 dengan model CIPP.⁴ Pada perkembangan selanjutnya tahun yang sama, pemerintah menetapkan KMA 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah yang secara terperinci memuat struktur kurikulum MA plus Keterampilan dan inovasi-inovasi lainnya. Sebagaimana instruksi oleh Bidang Penma Kemenag RI bahwa

⁴ Nugroho, Vicky Rivaldy (2019) *Evaluasi Program Keterampilan di MAN 1 Kota Kediri (Studi Evaluatif Model CIPP)*. Masters thesis, IAIN Kediri.

KMA 184 tersebut harus dilaksanakan secara serempak pada semua jenjang pendidikan madrasah pada Tahun Pelajaran 2020/2021. MAN 1 Kota Kediri menindaklanjuti dengan melaksanakan KMA 184 tersebut sampai sekarang, meskipun pada pertengahan bulan Maret 2021 terjadi Pandemi Covid-19. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi kurikulum secara lebih menyeluruh dengan model *Countenance Stake* agar bisa menggambarkan dan memberikan pertimbangan untuk kebijakan selanjutnya di MAN 1 Kota Kediri.

Kurikulum di MAN 1 Kota Kediri memiliki banyak aspek yang menarik untuk dikaji, akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan dibahas mengenai kurikulum MA Plus keterampilan khususnya mata pelajaran keterampilan. Kurikulum yang dilaksanakan untuk mata pelajaran keterampilan di MAN 1 Kota Kediri berbeda dengan SMK ataupun MAK pada umumnya. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan diambil adalah “**Evaluasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dengan Model Countenance Stake**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah evaluasi kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dengan model *Countenance Stake*. Selanjutnya fokus penelitian akan dibagi sesuai dengan evaluasi model *Countenance Stake* yang terdiri dari :

1. Bagaimana kurikulum madrasah aliyah plus keterampilan di MAN 1 Kota Kediri ditinjau dari aspek *antecedents* (persiapan)?
2. Bagaimana kurikulum madrasah aliyah plus keterampilan di MAN 1 Kota Kediri ditinjau dari aspek *transaction* (proses)?
3. Bagaimana kurikulum madrasah aliyah plus keterampilan di MAN 1 Kota Kediri ditinjau dari aspek *outcomes* (hasil)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengevaluasi kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dengan model *Countenance Stake*. Selanjutnya tujuan penelitian akan dibagi sesuai dengan evaluasi model *Countenance Stake* yang terdiri dari :

1. Menjelaskan kurikulum madrasah aliyah plus keterampilan di MAN 1 Kota Kediri ditinjau dari aspek *antecedents* (persiapan).
2. Menjelaskan kurikulum madrasah aliyah plus keterampilan di MAN 1 Kota Kediri ditinjau dari aspek *transaction* (proses).
3. Menjelaskan kurikulum madrasah aliyah plus keterampilan di MAN 1 Kota Kediri ditinjau dari aspek *outcomes* (hasil).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritik dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoretik

Secara teoretik penelitian evaluasi ini diharapkan dapat berguna untuk mempertajam dan mengembangkan manajemen kurikulum madrasah aliyah keterampilan guna meningkatkan mutu lembaga pendidikan madrasah.

2. Secara praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi MAN 1 Kota Kediri sebagai bahan evaluasi manajemen kurikulum madrasah aliyah keterampilan.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti tulis dengan penelitian-penelitian terdahulu. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti, diantaranya adalah:

Nama/Tahun	Judul Tesis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nurul Diniyati Tahun 2015 Tesis Universitas Negeri Semarang	Pengelolaan Program Vokasional Pada Madrasah Berwawasan Pendidikan Keterampilan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri	Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan program vokasional diawali dengan identifikasi kebutuhan program yaitu kondisi latar belakang ekonomi siswa sebagian besar dari kalangan menengah ke bawah, kemudian tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga tujuan	Sama-sama studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri yang merupakan pelaksana program ketrampilan	Penelitian di MAN 1 Magelang lebih menekankan pembahasan mengenai fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

	Magelang)	<p>program vokasional adalah untuk menyiapkan tenaga kerja dengan kemampuan menengah, persiapan program dilakukan dengan membentuk tim pelaksana harian serta membuat rencana pembiayaan; (2) pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas kepada pelaksana harian dan penyusunan jadwal program yang mengikuti karakteristik full day school system; (3) pengarahan dilakukan oleh kepala madrasah saat briefing dan event-event tertentu, serta motivasi dilakukan dengan memberikan motivasi verbal untuk menggerakkan seluruh guru dan siswa yang terlibat dalam program; (4) pengawasan dilakukan dengan mengadakan supervisi kunjungan kelas dan diikuti tindak lanjut.</p>		Adapun penelitian di MAN 1 Kota Kediri hanya fokus ke Evaluasi Kurikulumnya
<p>Indra Moesthafa Tahun 2018 Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<p>Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Probolinggo</p>	<p>1) Perencanaan Kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo yakni: (a) menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan dasar hukum Sistem Kredit Semester, berbagai macam media, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah; (b) menyiapkan rencana pemetaan struktur mata pelajaran dan atau kompetensi dasar di setiap semesternya; (c) menentukan alokasi waktu; (d) menentukan</p>	<p>Sama-sama menelaah Manajemen Kurikulum dengan sistem SKS</p>	<p>SMA Negeri Probolinggo merupakan SMA dibawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan MAN 1 Kota Kediri merupakan lembaga Pendidikan Islam dibawah Kemenag</p>

		<p>tujuan pembelajaran dan pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa; (e) mendesain kegiatan pembelajaran; (f) menentukan strategi dan jenis penilaian yang akan digunakan; (g) membantu siswa menyusun Kartu Rencana Studi. 2) Pelaksanaan kurikulum Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Probolinggo, yakni: (a) Kepala sekolah mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan sarana dan prasarana; (b) Kepala sekolah memberi arahan tentang pelaksanaan kurikulum; (c) Kepala sekolah memberikan solusi kepada guru jika terdapat kesulitan dalam praktek pembelajaran; (d) Guru melaksanakan pembelajaran. 3) Evaluasi kurikulum Sistem Kredit Semester yang dilakukan di SMA Negeri 1 Probolinggo yaitu melalui rapat bersama wakil kepala bidang kurikulum, monitoring, supervisi, laporan evaluasi. 4) Implikasi manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo, yakni (a) nilai-nilai siswa SMA Negeri 1 Probolinggo ini tinggi di ketiga aspek yang menjadi penilaian, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (b) manajemen kurikulum</p>		
--	--	---	--	--

		Sistem Kredit Semester memotivasi siswa untuk meningkatkan belajar; (c) manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester mengakomodasi kemampuan serta kecepatan belajar siswa; (d) manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester memberikan dampak psikologis, fisiologis, dan kognitif bagi siswa.		
Vicky Rivaldi Nugroho/ 2019 Tesis IAIN Kediri	Evaluasi Program Keterampilan di MAN 1 Kota Kediri (Studi Evaluatif Model CIPP)	Komponen konteks , input, proses program dan output program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri sudah Efektif dan memenuhi standar yang ditetapkan yaitu SK Dirjen Pendis nomor 1026 tahun 2016	Sama-sama menelaah madrasah aliyah Plus program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri dengan model Evaluasi CIPP	Evaluasi Manajemen Kurikulum terkait pelaksanaan KMA 184 Tahun 2019 pada Masa Darurat Covid
Rakhmat Raafi/ 2020 Tesis Universitas Muhammadiyah Magelang	Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Sdit Ihsanul Fikri Kota Magelang	1) Implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan pengawasan/evaluasi kurikulum; 2) Faktor-faktor yang mendukung implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang meliputi: potensi dan kemampuan siswa, jumlah guru yang memadai dan berkompeten, kesamaan visi dan misi antara kepala sekolah, guru dan karyawan, motivasi belajar yang tinggi pada	Sama-sama menelaah Manajemen Kurikulum	Manajemen kurikulum yang dilaksanakan berbeda jenjang sekolah dan status sekolahnya bukan sekolah Negeri

		<p>guru dan siswa, adanya dukungan dari orang tua siswa serta sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah minimnya minat baca guru untuk menambah wawasan terkait inovasi pembelajaran, menurunnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya, keberagaman karakteristik siswa, perbedaan visi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa serta meningkatnya kebutuhan dan kualitas SDM;</p> <p>3) Strategi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum Sekolah Islam Terpadu agar sesuai dengan kekhasan JSIT adalah dengan rekrutmen guru-guru yang memiliki kualifikasi khusus sampai kepada pelatihan-pelatihan penunjangnya serta memperkuat komunikasi dan teamwork di antara pimpinan, koordinator jenjang (kelas), dan seluruh guru dalam forum khusus</p>		
<p>Mariza Silvia/ 2020 Tesis Universitas Pendidikan Indonesia</p>	<p>Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri</p>	<p>1) Perencanaan Kurikulum 2013 dilakukan melalui kegiatan rapat awal tahun bersama para guru dan tenaga kependidikan, serta melakukan analisis</p>	<p>Sama-sama menelaah Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri pelaksana Kurikulum 2013</p>	<p>MAN Bandung Barat bukan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan</p>

	Bandung Barat	struktur kurikulum, analisis kebutuhan guru, menyusun jadwal mengajar, dan pembekalan guru; 2) Pengorganisasian Kurikulum 2013 dilakukan melalui kegiatan rapat atau briefing, pendistribusian tugas kepada guru dan tenaga kependidikan, membangun budaya dan iklim madrasah serta mengikuti kebijakan nasional terkait Kurikulum 2013; 3) Pelaksanaan Kurikulum 2013 dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah Kurikulum 2013, kegiatan pengembangan diri peserta didik, serta kegiatan pengembangan kompetensi guru; 4) Evaluasi Kurikulum 2013 dilakukan melalui kegiatan supervisi akademik dan kegiatan monitoring kurikulum terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (analisis nilai hasil belajar), lulusan yang diterima di perguruan tinggi dan kegiatan kesiswaan		
--	---------------	---	--	--

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Disamping itu juga terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini pada jurnal sebagai berikut:

Nama/Jurnal/Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Fauziah, N., Munsyifah, A., &	Evaluasi Kurikulum Pendidikan	Sekolah inklusi yang diterapkan MAN 2 Sleman merupakan terobosan baru	Sama-sama evaluasi kurikulum di	Model evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan

<p>Purwanto, M. R. (2021).. At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam, 3(1), 641–649. https://journal.uui.ac.id/thullab/article/view/20317</p>	<p>Inklusi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta</p>	<p>untuk pendidikan anak yang menyandang kebutuhan khusus sudah sejalan dengan konvensi PBB mengenai Hak Asasi Manusia tanpa diskriminasi khususnya di bidang pendidikan. Program ini sudah berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya perencanaan kurikulum inklusi tetapi masih ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian yang diperoleh ialah kurikulum inklusi yang diterapkan di MAN 2 Sleman memang sudah baik dalam implementasinya, perlu dikembangkan lebih serius lagi agar kurikulum yang sudah dirancang direalisasikan secara matang dan berkembang. Khususnya dari segi fasilitas di sekolah yang harus diseimbangkan antara fasilitas umum dan fasilitas untuk siswa disabilitas. Begitupula dengan sumber daya pendidik yang memang harus diberikan pelatihan baik secara teori dan teknis untuk mengajar serta membimbing anak penyandang disabilitas</p>	<p>Madrasah</p>	<p>evaluasi program pendidikan inklusi yaitu, model Descrancy. Langkah-langkahnya yaitu : a. Design, b. Instalation, c. Process, d. Product, e. Comparation. Sedangkan Evaluasi Kurikulum MA Plus Keterampilan di MAN 1 Kota Kediri menggunakan model Contenance Stake</p>
<p>Barlian, I., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2020). Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 7(1), 47–59.</p>	<p>Evaluasi Kualitas Desain Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Model Countenance</p>	<p>Kesimpulan hasil penilaian terhadap kualitas Desain Pembelajaran Guru Ekonomi di kelas X IPS dengan Model Countenance Stake, yaitu; bahwa penilaian atas keterkaitan dan keselarasan antara perencanaan (antecedent), proses (transaction), dan</p>	<p>Sama-sama menggunakan evaluasi model Countenance Stake</p>	<p>Evaluasi hanya untuk desain mata pelajaran Ekonomi</p>

<p>https://doi.org/10.36706/jp.v7i1.11395</p>	<p>Stake</p>	<p>hasil belajar (outcome) sudah Baik. Hasil analisis horizontal (Congruence) dan vertikal (Contingency) Desain Pembelajaran Guru Ekonomi juga sudah adakesesuaian antara yang diharapkan dengan yang teramati/terobservasi antara antecedent, transaction, dan outcomes dengan katgori Baik</p>		
<p>Mohammad Alfian Makmur pada Jurnal PEDAGOGY Vol.7 No.1 (2020)</p>	<p>Madrasah Vokasi Bidang It Menyongson g Revolusi Industri 4.0 Menuju Madrasah Hebat Dan Bermartabat Di Man 2 Kota Probolinggo</p>	<p>1.Madrasah vokasi di MAN 2 Kota Probolinggo diwujudkan adanya kerjasama dengan Institut 10 Nopember (ITS) dalam bidang IT sejak tahun 2017 hingga saat ini melalui prodistik. 2.Metode madrasah vokasi tersebut dilaksanakan melalui proses pembelajaran kejuruan yang efektif melalui kegiatan prodistik di MAN 2 Kota Probolinggo setiap pulang sekolah secara fakultatif. 3.Hasil adanya program madrasah vokasi bidang IT di MAN 2 Kota Probolinggo, ternyata mampu menjadikan madrasah sebagai madrasah yang Hebat dan Bermartabat dengan ditunjukkan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh MAN 2 Kota Probolinggo pada bidang IT dalam ruang lingkup nasional maupun internasional.</p>	<p>Sama-sama Madrasah Vokasi</p>	<p>Vokasi di MAN 2 Kota Probolinggo kerjasama dengan ITS untuk prodistik sedangkan MAN 1 Kota Kediri madrasah plus keterampilan tanpa program Prodistik</p>
<p>Wardina, U. V., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). Jurnal</p>	<p>Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0.</p>	<p>Memasuki era revolusi industri 4.0 memberi dampak pada lembaga pendidikan, khususnya pendidikan</p>	<p>Sama-sama mengkaji kurikulum pendidikan vokasi</p>	<p>Fokus penelitian ini pada pendidikan vokasi pada SMK/MAK sedangkan MAN</p>

<p>Pendidikan, Volume 20, Nomor 1, Maret 2019, 82-90 https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.843.2019</p>	<p><i>Jurnal Pendidikan,</i></p>	<p>vokasi. Pendidikan vokasi sebagai lembaga mencetak lulusan yang siap kerja harus memeperhatikan kebutuhan industri saat ini. Kurikulum pendidikan vokasi dituntut selalu beradaptasi dengan perubahan kondisi, teknologi, dan tuntutan dunia kerja. Kurikulum perlu menginetgrasikan kompetensi dan literasi baru yang relevan dengan dunia kerja era revolusi industri 4.0. Model dan modus pembelajaran juga perlu fleksibel, menerapkan pembelajaran tatap muka maupun yang berbasis teknologi informasi untuk membangun peserta didik menjadi pembelajar mandiri. Dalam paradigma baru ini peran pengajar tetap strategis sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran, lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator supaya peserta didik aktif dalam proses belajar yang efektif dan optimal. Untuk menyusun kurikulum pendidikan vokasi era revolusi Industri 4.0 diperlukan sinergi yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri untuk merevitalisasi kurikulum.</p>		<p>1 Kota Kediri merupakan MA Reguler dengan tambahan keterampilan</p>
<p>Amalia Puspayanti Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Jurnal Andragogi Volume: VI</p>	<p>Evaluasi pembelajaran diklat menggunakan model Countenance Stake</p>	<p>Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disampaikan simpulan bahwa pembelajaran Diklat Teknis Substantif</p>	<p>Sama-sama menggunakan model Countenance Stake</p>	<p>Evaluasi untuk model pembelajaran diklat sedangkan Evaluasi kurikulum di MAN 1 Kota Kediri untuk MA</p>

<p>No. 1 Januari – Juni 2018 , 143–167.</p>		<p>Peningkatan Kompetensi PKG dan PKB bagi Guru PAI SMA dan Guru Madrasah (MTs dan MA) di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumbawa Tahun 2017 yang dievaluasi menggunakan model Countenance Stake menunjukkan hasil pada kategori amat baik dengan capaian nilai sebesar 88,71%. Ketiga komponen yang menjadi fokus penelitian berada pada kategori amat baik, namun belum mencapai nilai maksimal 100% sehingga memerlukan tindak lanjut dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran maupun menindaklanjuti hasil yang diperoleh setelah mengikuti Diklat agar ada bukti nyata dan keberlanjutan implementasi pengetahuan dan keterampilan pasca Diklat sesuai dengan substansi materi yang diterima.</p>		<p>Plus keterampilan</p>
<p>Sri Budiani , Sudarmin & Rodia Syamwil. Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology IJCET 6 (1)</p>	<p>Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa hal: (1) Kesiapan implementasi di SD Nasima Semarang dilihat dari aspek guru, buku siswa dan pegangan guru, sarana prasarana, rencana pembelajaran berkategori sangat baik (95%), (2) Proses pembelajaran dan</p>	<p>Sama-sama penelitian evaluasi kurikulum K 13 dengan Model evaluasi yang digunakan adalah Countenance Stake. Model ini membagi</p>	<p>Berbeda jenjang pendidikannya (SD dan MA), dan lembaga yang menaunginya (Kemdikbud dan Kemenag).</p>

<p>(2017) : 45 – 57 https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/15998</p>		<p>evaluasi pembelajaran berkategori sangat baik , 90% sudah sesuai dengan Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan, (3) Hasil implementasi yang meliputi respon peserta didik dalam pembelajaran dan hasil belajar dapat dideskripsikan dengan angka 94% dan berkategori sangat baik, (4) Tingkat keberhasilan implementasi masuk dalam kategori sangat baik (93%), (5) Keberhasilan implementasi kurikulum yang sangat baik ini tidak terlepas dari terpenuhinya standar nasional pendidikan, motivasi, kreativitas dan kinerja yang baik dari para guru selaku pelaksana kurikulum.</p>	<p>kegiatan evaluasi dalam matriks observasi dan matriks pertimbangan pada tahap pendahuluan (antecedent), proses (transaction), hasil (outcomes)</p>	
<p>Ishmah, S. A., Silitonga, H. T. M., & Mursyid, S. S. (2016). <i>Jurnal Pendidikan Dan ...</i>, 1–11. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/41804</p>	<p>Evaluasi Program Remedi Berbasis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Countenance Stake</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut: (1) Perencanaan remedi mata pelajaran Fisika berdasarkan angket respon guru dikategorikan cukup (59,26%) dan berdasarkan angket respon peserta didik dikategorikan cukup (68,32%); (2) pelaksanaan remedi mata pelajaran Fisika berdasarkan angket respon guru dikategorikan kurang (42,86%) dan berdasarkan angket respon peserta didik dikategorikan baik (71,68%); (3) hasil</p>	<p>Sama-sama menggunakan evaluasi model Countenance Stake dan Kurikulum K 13</p>	<p>Evaluasi program remedi dengan k 13 namun hanya pada pembelajaran Fisika</p>

		<p>pelaksanaan remedi mata pelajaran Fisika menurut angket respon guru dikategorikan kurang (50,00%) dan berdasarkan angket respon peserta didik dikategorikan kurang (54,46%); dan (4) terdapat contingency antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan remedi mata pelajaran Fisika, yang perencanaan pelaksanaan remedi dengan kategori yang cukup menyebabkan guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai standar dan panduan penilaian sehingga hasil remedi peserta didik belum memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memahami materi yang belum tuntas.</p>		
--	--	--	--	--

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan memahami alur penulisan tesis ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Pertama, Bab I adalah pendahuluan dan merupakan kerangka dasar tesis ini, yang di dalamnya memuat sebagai berikut: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu atau kajian riset sebelumnya, dan sistematika pembahasan tesis.

Kedua, Bab II adalah landasan teoretik yang dimanfaatkan sebagai pisau analisis dan pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan, yang berisi diantaranya: konsep dasar manajemen yang di dalamnya terdapat tentang pengertian, manajemen kurikulum, fungsi manajemen kurikulum, prosedur pengembangan kurikulum dan evaluasi kurikulum *Contingency Countenance Model Stake*.

Ketiga, Bab III adalah setting dan penyajian data penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data dari MAN 1 Kota

Kediri sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan meliputi tahapan-tahapan *Antecedents*, *Transaction*, dan *Outcome* sebagaimana langkah-langkah evaluasi kurikulum *Countigency Countenance Model Stake*.

Keempat, Bab IV adalah pembahasan dan temuan penelitian, yang akan mensinergikan secara komprehensif objektif antara teori dengan fakta, sehingga bisa diketahui apa yang seharusnya dan apa yang terjadi secara aktual. Adapun Model countenance terdiri atas dua matriks yaitu gambaram (*description*) dan pertimbangan (*judgement*) yang masing-masing terdiri dari *Antecedents*, *Transaction*, dan *Outcome* terhadap pelaksanaan kurikulum MA Plus Keterampilan sebagaimana diisyaratkan dalam KMA 184 Tahun 2019.

Kelima, Bab V adalah penutup, merupakan epilog dari proses kerja ilmiah yang diharapkan secara tepat memberikan rekomendasi untuk pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, apakah perlu dilakukan perbaikan setelah melihat fakta-fakta secara objektif dan komprehensif. Diantaranya tersaji dalam: kesimpulan dan saran.